

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengkajian, serta hasil data dari lapangan tentang “Peran Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Masyarakat di Desa Dologan” dapat disimpulkan bahwa:

1. Sejarah Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya yang membawa Syekh Khotib Sambas Kalimantan dan diteruskan oleh murid-muridnya hingga sekarang Pangarsa Syekh Muhammad Abdul Gaos Syaefulloh Maslul (Abah Aos) Suryalaya, sebagai guru mursyid ke 38. Perjalanan thoriqoh ini sampai ke Pati dibawa oleh Kyai Hasan Ahmad Syarifuddin atas perintah Kyai Sholeh dan kemudian dibangun pesantren yang diresmikan tahun 2016 oleh Abah Aos dan Syekh Abdul Fadhil dari Turki. Eksistensi Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya (TQNS) di wilayah Dologan Kecamatan Japah berdiri tahun 2019 yang diketuai Bapak Partono. Jumlah jamaahnya sekarang sudah mencapai ±130an lebih baik dari desa maupun luar desa. Dibangunnya Majelis TQNS Miftahus Sudur 8 di Desa Dologan untuk mempermudah jamaah untuk belajar dan tidak perlu datang ke pusat Pondok Pesantren Suryalaya.
2. Ajaran pokok Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya Miftahus Sudur 8 terdapat tiga ajaran, yaitu dzikir harian, khotaman, dan manaqiban. Dzikir harian dilaksanakan setiap selesai shalat fardhu. Dzikir sendiri dalam TQNS Miftahus Sudur 8 ada dua yaitu dzikir yang dilakukan secara dengan suara keras (dzikir *jahr*) dan dzikir yang dilakukan didalam hati dan tidak boleh seorang pun tahu (dzikir *khafi*). Pada intinya dalam ajaran thoriqoh adalah mengamalkan kalimat “*Laa Ilaha Illa Allah*”.
3. Perilaku masyarakat sebelum adanya dan mengikuti Majelis TQNS Miftahus Sudur 8, belum bisa melakukan dzikir dengan baik, belum mengenal apa itu thoriqoh, belum bisa mengimplementasikan makna ibadah dalam kegiatan sosial. Peran Majelis TQNS Miftahus Sudur 8

memberikan perubahan pada masyarakat baik ikhwan (jamaah) maupun masyarakat umum tidak hanya dalam bidang keagamaan tetapi juga bidang sosial, bidang pendidikan, dan bidang ekonomi. Dalam upaya peningkatan perilaku keagamaan masyarakat Majelis TQNS Miftahus Sudur 8 melakukan pembinaan setiap hari Sabtu malam Ahad dan rutinan keliling kerumah-rumah ikhwan, serta rutinan bulanan atau selapan.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan oleh pihak yang terkait dengan permasalahan ini, antara lain:

1. Saran bagi pengurus Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya Miftahus Sudur 8, tetap berjuang menyebarkan kebaikan dan ajaran TQNS Miftahus Sudur 8 "*Laa Ilaha Illa Allah*" kepada masyarakat luas.
2. Saran bagi ikhwan atau jamaah, tetap istiqomah mengamalkan ajaran yang telah diberikan guru mursyid karena beliau lah kita dapat dibimbing menjadi lebih baik dan mempunyai panutan dunia akhirat.
3. Saran bagi akademisi, untuk penelitian lebih lanjut dapat mengembangkan tema peran thoriqoh dalam meningkatkan perilaku keagamaan masyarakat secara lebih luas.